



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 717-723

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha
Ketahanan Pangan di Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna
Kabupaten Nias Selatan

Fiteriman Halawa^{1✉}, Fatiani Lase², Hendrikus O. N. Harefa³, Amstrong Harefa⁴

Universitas Nias

Email: fiterimanhawala@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kendala serta upaya mengatasi kendala badan usaha milik desa (BUMDes) dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan, di Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, dengan instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan handphone. Hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa : Pertama, BUMDes dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian lokal Desa Hilifalawu. Kedua, kendala BUMDes dalam mengembangkan usaha ketahanan yaitu minimnya modal, kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan pemasaran, infrasturktur dan rendahnya pendidikan dan pelatihan. Ketiga, upaya dalam mengatasi kendala BUMDes dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan yaitu menyediakan pendidikan dan pelatihan, memberikan modal kepada masyarakat, menyediakan peralatan usaha tani, mempromosikan hasil panen, dan mengusulkan rencana untuk pembangunan infranstruktur kepada pemerintah daerah.

Kata Kunci: *BUMDes, Ketahanan Pangan*

Abstract

This study aims to determine the role and constraints and efforts to overcome the constraints of village-owned enterprises (BUMDes) in developing food security businesses, in Hilifalawu Village, Huruna District, South Nias Regency. This study uses a descriptive approach with a qualitative method, with the research instrument being the researcher himself who collects data through observation, interviews, and documentation using a cellphone. The results of the research and discussion show that: First, BUMDes in developing food security businesses plays an active role in efforts to improve the quality of people's lives, strengthen the people's economy as the basis for the strength and resilience of the local economy of Hilifalawu Village. Second, the constraints of BUMDes in developing food security businesses are minimal capital, lack of human resources, limited marketing, infrastructure and low education and training. Third, efforts to overcome the constraints of BUMDes in developing food security businesses are providing education and training, providing capital to the community, providing farming equipment, promoting crops, and proposing plans for infrastructure development to the local government.

Keywords: *BUMDes, Food Security*

PENDAHULUAN

Sekalipun Indonesia memiliki sumber daya alam, akan tetapi kemelaratan, susahnyalah lapangan kerja, dan disparitas ekonomi, serta pendidikan merupakan masalah dalam kehidupan rakyatnya. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa untuk membuat masyarakat yang makmur dan adil, peran pemerintah dan pelaku ekonomi sangat penting. Ini dianggap sebagai langkah strategis untuk mewujudkan bangsa yang makmur dan menjadi pilar dalam menyongsong persaingan secara universal saat ini.

Pemerintah harus memberikan afeksi yang besar untuk mengakomodasi desa dalam meminimalisir kemiskinan karena desa adalah bagian wilayah terendah. Masyarakat desa telah berusaha untuk memanfaatkan sumber daya alam, yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan desa. Namun, hingga saat ini, mereka masih menghadapi persoalan atau penghambat dalam mengelaborasi sumber daya alam, seperti masalah finansial dan kekurangan sumber daya manusia yang bermutu, yang membuat mereka tidak dapat mengolahnya.

UU No 6 tahun 2014 dan PP Nomor 11 tahun 2021 diamanatkan bahwa pemerintah desa memiliki wewenang mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Ini dapat dilakukan sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. BUMDes didirikan atas prakarsa (inisiasi masyarakat) dan didasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipasi, dan emansipatif. BUMDes dikelola warga dan pemerintahan desa untuk meningkatkan stabilitas ekonomi desa dan menciptakan

hubungan sosial masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi kekayaan desa. (Maryuani, 2008: 35).

Menurut Sudarmanto dan Permadhi (2020), BUMDes berguna dalam meningkatkan keikutsertaan dan independensi warga terhadap ekspansi ekonomi desa serta meningkatkan saluran masyarakat desa terhadap lapangan dan kerja. Pentingnya Badan Usaha Milik Desa yaitu sebagai instrumen utama penguatan pembangunan ekonomi di desa menjadi tumpuan harapan masyarakat. Peran BUMDes untuk mengembangkan desa dapat dilakukan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberadaan BUMDes mengamalkan partisipasi terhadap penambahan pendapatan desa sehingga desa mampu membangun dan mengembangkan BUMDes yang lebih produktif secara optimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa BUMDes didirikan berdasarkan mufakat oleh warga dan pemerintah desa, dan keduanya mengelolanya untuk mendapatkan laba sebagai salah satu sumber pendapatan desa.

Dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, BUMDes didirikan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus berbeda dari lembaga ekonomi lainnya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Dalam UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Ketahanan pangan didefinisikan sebagai ketika kebutuhan pangan setiap orang dan negara terpenuhi secara memadai. Faktor agama dan budaya masyarakat tidak boleh diabaikan. Mempertahankan kehidupan yang efektif, aktif, dan berguna secara berkelanjutan adalah tujuan utama dari ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah ketika pangan tersedia bagi masyarakat pada tingkat personal dan masyarakat (Nugroho & Mutisari, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di desa Hilifalawu, pendirian BUMDes merupakan program pemerintah desa yang telah tertuang dalam RPJMDes. Kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Hilifalawu berupa usaha ketahanan pangan di bidang pertanian, diantaranya kegiatan usaha persawahan dan usaha cabe. Pada Kegiatan BUMDes, minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam keterampilan bertani, yang dapat menghambat hasil panen. Selanjutnya perubahan cuaca seperti musim hujan yang dapat merusak tanaman dan mengganggu produksi pangan. Selain itu keterbatasan infrastruktur pertanian yang buruk, seperti jalan raya yang rusak sehingga menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran, kendala, serta mengetahui upaya mengatasi kendala Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif pada penelitian ini. Menurut Fitrah (2017:36), Pendekatan deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena saat ini atau di masa lalu dengan tujuan menemukan makna dari dasar fakta. Pendekatan deskriptif menggunakan metode observasi yang holistik, ilmiah (naturalistik), dan fokus pada masalah yang dibahas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang definisi pandangan manusia (tindakan, keberadaan, dan pengalaman). Interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (berpartisipasi), dan (memahami cara hidup dari pandangan orang di dalamnya) adalah jenis penelitian yang digunakan.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian turun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian. Studi ini dilakukan di Desa Hilifalawu, yang terletak di Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan. Proses pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan fasilitas elektronik, termasuk rekaman suara dan gambar melalui ponsel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di Desa Hilifalawu, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Usaha Ketahanan Pangan di Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan.

BUMDes berperan penting dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu yaitu menyediakan pendidikan dan pelatihan, serta mendukung kegiatan anggota masyarakat untuk mengembangkan usaha ketahanan pangan dalam bidang pertanian yakni kegiatan usaha persawahan dan usaha cabe. BUMDes Hilifalawu berusaha untuk mewujudkan dan menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat Desa Hilifalawu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. BUMDes secara aktif berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan orang-orang di Desa Hilifalawu dengan membangun dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat.

Ada pun beberapa pembahasan selanjutnya mengenai BUMDes dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Hilifalawu yakni

- a) BUMDes adalah entitas hukum yang di miliki oleh desa dan didirikan untuk mengelola aset desa dengan menyediakan layanan kepada penduduk Desa Hilifalawu.
- b) BUMDes dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu dengan mengambil langkah-langkah seperti mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan produk desa, mengembangkan rencana bisnis, dan mengambil tindakan untuk mengimplementasikan usaha tersebut.
- c) BUMDes dapat membantu sumber daya lokal dan menggabungkannya dengan sumber daya eksternal untuk mengembangkan usaha ketahanan pangan yang dapat memberikan manfaat kepada penduduk desa dan masyarakat sekitar Desa Hilifalawu.
- d) BUMDes dapat bekerja sama dengan organisasi nirlaba, lembaga pemerintah, dan investor swasta untuk mengumpulkan sumber daya dan mendanai usaha ketahanan pangan.
- e) BUMDes dapat mengambil peran sebagai pusat koordinasi untuk mengumpulkan dan mendistribusikan hasil panen lokal kepada penduduk desa dan masyarakat sekitar Desa Hilifalawu.
- f) BUMDes dapat mengambil peran sebagai pusat pendidikan dan pelatihan untuk mengajarkan penduduk desa tentang teknik dan praktik yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha ketahanan pangan mereka sendiri.
- g) BUMDes dapat mengambil peran sebagai pusat penelitian dan pengembangan untuk menguji dan mengembangkan metode baru untuk meningkatkan hasil panen dan mengurangi dampak perubahan iklim pada usaha ketahanan pangan Desa Hilifalawu.

Kendala badan usaha milik desa (BUMDes) dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan.

Tujuan pembentukan badan usaha milik desa (BUMDes) adalah untuk meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola sumber pendapatan tambahan yang sah, mengembangkan kegiatan ekonomi melalui ketahanan pangan melalui program usaha di Desa Hilifalawu, termasuk usaha tani cabe dan persawahan, menumbuhkan usaha sektor informal untuk mempekerjakan tenaga kerja masyarakat Desa Hilifalawu, dan meningkatkan kreativitas berwira usaha masyarakat Desa.

BUMDes dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan memiliki kendala yaitu berkurangnya modal, kurangnya sumber daya manusia (SDM), keterbatasan infrastruktur, keterbatasan pemasaran dan kualitas terhadap hasil ketahanan pangan yang tidak memadai

oleh karena keterbatasan anggota masyarakat untuk mengelolah ketahanan pangan sehingga tidak dapat berkembang dan tidak membuahakan hasil yang memuaskan.

Upaya badan usaha milik desa (BUMDes) dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan

BUMDes adalah salah satu program strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa dan dapat digunakan untuk mengembangkan perekonomian Desa. BUMDes juga dapat berfungsi sebagai pengelola keuangan inklusif seperti usaha simpan pinjam, yang jika dikelola dengan baik dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar.

Adapun upaya badan usaha milik desa (BUMDes) dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan yaitu menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan anggota Desa Hilifalawu dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan di bidang Pertanian yaitu usaha persawahan dan usaha cabe, BUMDes memodali anggota masyarakat Desa Hilifalawu dan menyediakan peralatan-peralatan untuk usaha tani, mempromosikan hasil panen yang telah di dapatkan, sehingga anggota masyarakat mudah untuk menjual produk-produk yang di hasilkan serta melalui BUMDes mengusulkan rencana untuk pembangunan infranstruktur kepada pemerintahan daerah untuk dapat di perhatikan.

SIMPULAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan penting untuk membangun dan mengembangkan potensi, kemampuan serta memperkuat perekonomian rakyat untuk mengembangkan usaha ketahanan pangan pada kegiatan usaha persawahan dan usaha cabe di Desa Hilifalawu. Kendala yang dihadapi BUMDes yaitu kekurangan modal, minimnya sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, keterbatasan pemasaran dan kualitas hasil tani yang tidak memadai oleh karena keterbatasan Adapun upaya BUMDes dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan yaitu menyediakan pendidikan dan *training* untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha persawahan dan usaha cabe, memberikan modal dan menyediakan peralatan tani, mempromosikan hasil panen, dan mengusulkan rencana untuk pembangunan infrastruktur kepada pemerintahan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah (2017). Metodologi Penelitian. Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi. CV Jejak.
- Maleha dan Sutanto, Adi; (2006). Kajian Konsep Ketahanan Pangan. Jurnal Protein Volume 13 nomor 2 Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Palangkaraya Kalimantan Tengah dan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maryunani (2008). Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurgroho & Mutisari (2015) Analisis Indikator Ketahanan pangan. Probolinggo.
- Nursetiawan (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Journal Of Rural And Development.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Seyadi. (2003). BUMDes Sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Sudarmanto dan permadhi (2020) Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.